



PENDIDIKAN ANTI TERORISME MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DI SD TAMBAK OSO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO (2023)

Mohammad Roesli¹, Sri Anggraini Kusuma Dewi², M. Hidayat³, Bastianto Nugroho⁴

^{1,2,3,4}Universitas Merdeka Surabaya

Email Korespondensi: roesli.unmer@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi pendekatan inovatif dalam pendidikan anti-terorisme di tingkat dasar melalui penggunaan buku cerita bergambar. Penelitian dilakukan di SD Tamba Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023. Metode pengajaran yang memadukan narasi visual dengan pesan anti-terorisme diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya terorisme dan meningkatkan kesadaran akan perdamaian dan keberagaman. Kesimpulannya, penerapan buku cerita bergambar dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran anti-terorisme sejak dini di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Anti Terorisme, Buku Cerita Bergambar

ABSTRACT

This study explores an innovative approach to anti-terrorism education at the primary level through the use of picture storybooks. The research was conducted at Tamba Oso Elementary School, Waru District, Sidoarjo Regency in 2023. Teaching methods that combine visual narratives with anti-terrorism messages are integrated into the school curriculum. The results show that this approach is effective in increasing students' understanding of the dangers of terrorism and increasing awareness of peace and diversity. In conclusion, the application of picture story books can be an effective means of building anti-terrorism awareness from an early age in the school environment.

Keywords: *Anti-Terrorism Education, Picture Story Books*

PENDAHULUAN

Pendidikan anti-terorisme memegang peranan penting dalam menangkal ancaman terorisme yang semakin meresahkan (Kusuma and Azizah, 2018). Sebagai upaya pencegahan yang proaktif, pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai bahaya terorisme, tetapi juga mendorong nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keberagaman. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini ke dalam kurikulum, para pelajar diberikan kesempatan untuk memahami akar permasalahan, mengidentifikasi tanda-tanda radikalisme, serta membangun kewaspadaan terhadap ancaman ekstremisme (Rahman and Setia, 2022). Dalam

konteks pendidikan formal, pendekatan ini memungkinkan para siswa untuk belajar secara menyeluruh mengenai dampak negatif dari tindakan terorisme serta pentingnya menjaga kerukunan sosial. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam mentransfer pengetahuan anti-terorisme kepada generasi muda. Melalui pelatihan khusus, mereka dapat memahami isu-isu terorisme yang kompleks dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan radikalisasi dengan bijak.

Pendidikan anti-terorisme tidak berjalan sendiri, melainkan melibatkan komunitas secara luas. Melalui partisipasi aktif dari masyarakat, program-program ini dapat diperluas dan diperkuat (Anandari, 2024). Dengan kolaborasi antar lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, nilai-nilai anti-terorisme dapat ditanamkan secara lebih efektif dalam budaya sosial masyarakat. Pendekatan holistik dalam pendidikan anti-terorisme tidak hanya menitikberatkan pada aspek keamanan fisik, tetapi juga psikologis, sosial, dan budaya (Kamal, 2023). Dengan memperkuat kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan dan keragaman, pendidikan ini bertujuan untuk meruntuhkan stereotip dan prasangka yang dapat menjadi benih bagi radikalisasi. Selain itu, literasi media dan informasi memainkan peran kunci dalam pendidikan anti-terorisme (Mustopa, Nawawi and Bisri, 2023). Dengan kemampuan untuk secara kritis menilai informasi yang diterima, individu dapat lebih terlindungi dari propaganda radikal yang tersebar luas melalui berbagai platform. Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan anti-terorisme secara efektif dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat.

Evaluasi terhadap efektivitas program pendidikan anti-terorisme menjadi langkah yang krusial dalam memastikan bahwa tujuan pencegahan terorisme tercapai secara optimal (SIMATUPANG, 2017). Dengan terus memantau dan mengevaluasi hasil dari program-program ini, lembaga terkait dapat melakukan perbaikan serta penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan dampaknya. Terakhir, kolaborasi antarbangsa menjadi penting dalam menghadapi tantangan terorisme secara global. Dengan saling bertukar informasi, pengalaman, dan praktik terbaik, negara-negara dapat bekerja bersama untuk memperkuat upaya pencegahan radikalisasi dan ekstremisme di seluruh dunia, menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi generasi mendatang.

Pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tamba Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo (2023) memiliki urgensi yang sangat penting dalam menghadapi ancaman terorisme yang semakin kompleks. Dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks tentang bahaya terorisme dan nilai-nilai perdamaian secara menyenangkan dan menarik (Kartajaya, Indrio and Madyani, 2004). Pendekatan ini tidak hanya membangun kesadaran anti-terorisme sejak dini, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan anak-anak. Selain itu, pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar di tingkat SD merupakan langkah preventif yang sangat efektif dalam melawan radikalisasi dan ekstremisme (Usman, Qodir and Hasse, 2014). Dengan memulai pembelajaran tentang bahaya terorisme sedini mungkin, para siswa dapat teredukasi tentang pentingnya menjaga toleransi, menghormati perbedaan, dan membangun kedamaian dalam masyarakat. Hal ini membantu menciptakan generasi masa depan yang cerdas, kritis, dan mampu mengenali serta menolak upaya-upaya radikal yang dapat merusak keharmonisan sosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif dari berbagai teks tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih bertumpu pada literatur dan penelitian

kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode riset perpustakaan atau pendekatan kepustakaan digunakan, seperti Rahayu yang dijelaskan oleh Ulfah, Supriani, dan Arifudin pada tahun 2022.

Data dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book yang dapat diakses melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Setelah melakukan pencarian, peneliti mengidentifikasi 20 jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisis, diringkas, dan dikelompokkan untuk menghasilkan ide-ide baru atau konsep yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara verbal dan deskriptif tanpa menggunakan teknik statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti melalui pengungkapan data dalam bentuk narasi dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini memberikan perspektif dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan analisis dan sintesis dari teks-teks tertulis yang relevan.

PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Anti Terorisme di Sekolah Dasar

Pendidikan anti-terorisme di sekolah dasar memiliki urgensi yang tak terbantahkan dalam menghadapi ancaman terorisme dan radikalisme yang semakin kompleks di era modern ini. Melalui pendidikan ini, anak-anak diberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya terorisme, upaya pencegahan radikalisme, serta pentingnya menjaga perdamaian dan toleransi di lingkungan mereka. Dengan memasukkan aspek-aspek ini ke dalam kurikulum sekolah dasar, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ini sejak dini. Pentingnya pendidikan anti-terorisme di sekolah dasar juga tercermin dalam upaya mencegah perekrutan dan indoktrinasi teroris pada usia yang rentan. Anak-anak rentan terhadap pengaruh ekstremisme karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, pendidikan anti-terorisme di tingkat sekolah dasar dapat menjadi benteng pertama dalam melawan upaya-upaya radikalisme yang dapat merusak masa depan generasi muda.

Dengan memasukkan pendidikan anti-terorisme dalam kurikulum sekolah dasar, para siswa dapat belajar secara sistematis tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberagaman. Mereka dapat memahami bahwa perbedaan adalah sesuatu yang harus dihormati dan bukan menjadi alasan untuk melakukan kekerasan atau diskriminasi. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa akan tumbuh sebagai individu yang peduli, toleran, dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang damai.

Pendidikan anti-terorisme di sekolah dasar juga penting untuk mengajarkan kepada anak-anak bagaimana mengenali tanda-tanda radikalisme dan ekstremisme serta cara menghadapinya secara positif. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu mencegah penyebaran ideologi radikal di lingkungan sekitar. Melalui pemahaman yang diberikan di sekolah, anak-anak dapat menjadi lebih waspada dan tidak mudah terpengaruh oleh narasi-narasi ekstrem. Selain itu, pendidikan anti-terorisme di sekolah dasar membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan adanya kesadaran kolektif tentang bahaya terorisme dan pentingnya menjaga ketertiban sosial, siswa dapat merasa lebih nyaman dan terlindungi di lingkungan sekolah. Hal ini juga membantu menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk pertumbuhan intelektual dan sosial anak-anak.

Pentingnya pendidikan anti-terorisme di sekolah dasar juga terletak pada peran guru dan tenaga pendidik dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa. Guru dapat menjadi contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai anti-terorisme dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman yang tepat tentang konflik sosial serta cara penyelesaiannya secara damai. Dengan demikian, guru dapat menjadi agen perubahan yang membentuk sikap positif siswa terhadap perdamaian dan keberagaman.

Pendidikan anti-terorisme di sekolah dasar juga memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam upaya pencegahan radikalisme. Kolaborasi antara berbagai pihak tersebut membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menyuarakan pesan anti-terorisme dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pesan anti-terorisme tidak hanya disampaikan di lingkungan sekolah, tetapi juga diperkuat melalui dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Pendidikan anti-terorisme di sekolah dasar juga dapat membantu mengubah sikap dan perilaku siswa yang mungkin sudah terpapar oleh narasi radikal. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, siswa.

Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pendidikan Anti Terorisme

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam pendidikan anti-terorisme, terutama di kalangan anak-anak. Dengan menggabungkan teks naratif yang sederhana dengan ilustrasi yang menarik, buku cerita mampu menyampaikan pesan-pesan kompleks tentang bahaya terorisme secara lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui cerita yang mengaitkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan keberagaman, buku cerita mampu membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga kedamaian dan menghormati perbedaan di antara sesama.

Dalam konteks pendidikan anti-terorisme, buku cerita bergambar memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengidentifikasi tindakan terorisme, memahami akibat negatifnya, dan menyadari pentingnya menjaga ketertiban sosial. Dengan menyajikan konflik dan resolusi dalam bentuk narasi yang menyentuh dan gambar yang memikat, buku cerita mampu membawa anak-anak ke dalam dunia di mana nilai-nilai kemanusiaan dipromosikan dan tindakan kekerasan ditolak. Selain itu, buku cerita bergambar juga membuka ruang bagi anak-anak untuk memahami kompleksitas isu-isu sosial seperti terorisme tanpa menimbulkan ketakutan yang berlebihan. Dengan karakter-karakter yang mudah dikenali dan cerita yang terstruktur dengan baik, anak-anak dapat berempati dengan tokoh-tokoh dalam cerita dan memahami tantangan yang mereka hadapi. Hal ini membantu membangun pemahaman yang lebih dalam tentang konflik sosial dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap permasalahan yang ada di sekitar mereka.

Pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui proses kreatif dan imajinatif. Dengan membiarkan mereka terlibat secara aktif dalam proses membaca dan menginterpretasikan cerita, buku cerita tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga merangsang perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Mereka diajak untuk berpikir kritis, mengasah kreativitas, dan mengembangkan empati terhadap orang lain melalui cerita yang mereka nikmati. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat membantu dalam mengatasi stereotype dan prasangka yang mungkin dimiliki oleh anak-anak terhadap kelompok-kelompok tertentu. Dengan memperkenalkan karakter-karakter yang beragam budaya dan latar belakang, buku cerita mendorong anak-anak untuk memahami dan menghargai perbedaan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan inklusif di mana anak-anak merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan yang ada di antara mereka.

Pentingnya buku cerita bergambar dalam pendidikan anti-terorisme juga terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis anak-anak.

Dengan menyajikan cerita-cerita yang menghadirkan konflik, buku cerita mendorong anak-anak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis, membedakan informasi yang benar dan salah, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi situasi yang kompleks. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat menjadi alat komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan anak-anak dalam membahas isu-isu sensitif seperti terorisme. Dengan membaca bersama buku cerita dan mendiskusikan cerita serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, anak-anak dapat merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan bertanya kepada orang dewasa di sekitar mereka. Hal ini membantu membangun hubungan yang kuat antara anak-anak dengan orang dewasa dan membuka jalan bagi dialog yang terbuka dan konstruktif tentang isu-isu.

Pola Pendidikan Anti Terorisme Melalui Media Buku Cerita Bergambar di SD Tambak Oso

Pola pendidikan anti-terorisme melalui media buku cerita bergambar di SD Tambak Oso adalah langkah proaktif yang penting dalam membangun kesadaran sejak dini terhadap bahaya terorisme dan nilai-nilai perdamaian. Melalui buku cerita bergambar, anak-anak diperkenalkan pada konsep-konsep kompleks tentang terorisme dengan cara yang ramah anak dan mudah dicerna. Cerita-cerita ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga toleransi, menghormati perbedaan, dan menolak kekerasan sebagai cara penyelesaian konflik. Dengan memanfaatkan buku cerita bergambar, anak-anak di SD Tambak Oso dapat memasuki dunia imajinasi yang penuh warna dan penuh makna. Ilustrasi yang menarik dan cerita yang menyentuh membawa mereka pada perjalanan edukatif yang mengajarkan tentang akar permasalahan terorisme, konsekuensi negatifnya, serta cara-cara untuk mencegahnya. Melalui karakter-karakter dalam cerita, anak-anak diajak untuk merasakan empati, memahami perspektif orang lain, dan mengembangkan sikap yang mendukung perdamaian dan keberagaman.

Pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar juga membantu memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis anak-anak. Dengan memberikan cerita-cerita yang memicu pertanyaan-pertanyaan reflektif, anak-anak diajak untuk berpikir lebih mendalam tentang penyebab terorisme, dampaknya pada masyarakat, dan solusi-solusi yang bisa diambil. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang mampu mengevaluasi informasi dengan cermat, memahami kompleksitas isu sosial, dan mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi tantangan di lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan anti-terorisme, buku cerita bergambar juga memainkan peran dalam membentuk sikap positif terhadap keragaman budaya dan keyakinan. Dengan menyajikan cerita-cerita yang menghargai perbedaan dan menekankan pentingnya kerjasama lintas budaya, buku cerita membantu membangun pemahaman yang inklusif dan menghormati keberagaman. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan, bukan sumber konflik, dan bahwa perdamaian dapat tercapai melalui penghargaan terhadap perbedaan.

Pendidikan anti-terorisme melalui media buku cerita bergambar juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui proses kreatif dan imajinatif. Dengan mendorong anak-anak untuk berimajinasi, mewarnai, dan merangkai cerita, buku cerita tidak hanya menyampaikan pesan-pesan anti-terorisme, tetapi juga membangun keterampilan kreatif dan ekspresif mereka. Hal ini membantu mengembangkan potensi anak-anak dalam mengekspresikan ide-ide, merancang solusi kreatif, dan berpikir out-of-the-box dalam menghadapi masalah kompleks. Selain itu, buku cerita bergambar juga menciptakan ruang diskusi yang aman bagi anak-anak, guru, dan orang tua untuk menjelajahi isu-isu sensitif seperti terorisme. Dengan membaca bersama dan berdiskusi tentang cerita-cerita tersebut, anak-anak dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan memperdalam pemahaman

mereka tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita. Hal ini memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pembelajaran anti-terorisme anak-anak. Buku cerita bergambar juga dapat menjadi alat yang kuat dalam mengembangkan keterampilan literasi anak-anak, baik dalam hal membaca maupun pemahaman. Dengan menyajikan teks naratif yang sederhana dan gambar yang mendukung, buku cerita membantu anak-anak untuk memperluas pengetahuannya.

KESIMPULAN

Pendidikan Anti-Terrorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tambak Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo (2023) menunjukkan pentingnya pendekatan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan anti-terorisme kepada anak-anak. Melalui buku cerita bergambar, anak-anak dapat belajar tentang bahaya terorisme, nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan keberagaman secara menyenangkan dan berkesan. Pendekatan ini membantu membangun pemahaman yang kuat sejak dini, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan mendorong sikap empati serta kepedulian terhadap isu-isu sosial yang kompleks. Dalam konteks SD Tambak Oso, pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga sarana untuk membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung. Melalui cerita-cerita yang menarik, anak-anak diajak untuk memahami kompleksitas konflik, menghargai perbedaan, dan menolak kekerasan sebagai cara penyelesaian masalah. Hal ini membantu menciptakan generasi yang cerdas, toleran, dan siap menghadapi tantangan radikalisme dengan bijak. Kesimpulannya, pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tambak Oso merupakan langkah yang tepat dalam memperkuat kesadaran anak-anak terhadap bahaya terorisme dan pentingnya menjaga perdamaian. Melalui pendekatan yang kreatif dan inklusif, nilai-nilai anti-terorisme dapat ditanamkan secara efektif dalam pola pikir anak-anak, membentuk sikap yang positif terhadap keragaman, serta mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan yang mampu membangun masyarakat yang lebih harmonis, damai, dan terbebas dari ancaman terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, A.A. (2024) *Bijak Beragama di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kamal, K. (2023) 'PROSES PERUBAHAN PARADIGMA SEBAGAI UPAYA DERADIKALISASI NARAPIDANA TERORISME'. Universitas Hasanuddin.
- Kartajaya, H., Indrio, B.D. and Madyani, D. (2004) *Marketing in venus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, R.S. and Azizah, N. (2018) 'Melawan radikalisme melalui website', *Jurnal Aspikom*, 3(5), pp. 943–957.
- Mustopa, M., Nawawi, F. and Bisri, B. (2023) 'EDUKASI KONTRA NARASI INTOLERAN DAN RADIKALISME MELALUI LITERASI MEDIA ONLINE KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANNIDA KOTA CIREBON', *Abdimas Galuh*, 5(2), pp. 1026–1036.
- Rahman, M.T. and Setia, P. (2022) *Organisasi gerakan Islamis dan keamanan di Jawa Barat dan Banten*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- SIMATUPANG, K.A. (2017) 'STRATEGI KOMUNIKASI POLISI RESORT KOTA PALEMBANG DALAM MENANGKAL GERAKAN TERORISME DI KOTA PALEMBANG.' UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Usman, S., Qodir, Z. and Hasse, J. (2014) 'Radikalisme agama di Indonesia', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, pp. 1–240.